

**PENINGKATAN AKTIVITAS BERTANYA DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING DI KELAS VA
SD PERTIWI 3 PADANG**

Hasanatul Fitri¹, Dra. Gusmaweti, M.Si², Drs. H. Asrul Thaher, M.Pd.¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Hasanatulfitri93@gmail.com

Abstract

Purpose of this research is to improve activity enquire and result of learning cognate and class student afektif of VA SD Pertiwi 3 Padang, research type use research of class action with amount of student 30 people. Research data obtained to pass/through activity observation sheet enquire student, teacher aspect observation sheet, aspect observation sheet of afektif and of tes result of learning student. Result of research indicate that activity mean enquire student at cycle of I tired 57,08% mounting to become 78,33 is%. Complete of result learn cognately of student at Cycle of I 63,33% with average value 66,67, mounting at cycle of II tired 80% with average value 78,3. Assessment of result learn aspect of afektif student at Cycle of I tired 56,66%, mounting at cycle of II tired 83,33%. Pursuant to this research is concluded that activity enquire and result of learning student at study of IPA in class of VA SD Pertiwi 3 Padang can be mounted to pass/through model of Discovery Learning.

Keyword: Model Discovery Learning, Activity Enquire, Result Learn.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Sehubungan dengan hal itu Hamalik (2013:2) mengatakan “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting dan butuh kesadaran dalam menyiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik.

Pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum. Kurikulum berisikan uraian dari bidang studi yang terdiri atas berbagai macam mata pelajaran yang disajikan

secara kait-terkait. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran wajib yang diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD).

Menurut Wahyana (dalam Tritanto, 2010:136), mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Sedangkan menurut Conant (dalam Hendri, 2007:5) mendeskripsikan “IPA sebagai rangkaian konsep dan pola konseptual yang saling berkaitan yang di hasilkan dari eksperimen dan observasi”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VA Ibu Emilda Ayu, S.Pd di SD Pertiwi 3 Padang,

terlihat bahwa proses belajar siswa kurang kondusif. Dalam kegiatan lisan, peneliti melihat saat proses belajar mengajar berkurangnya aktivitas bertanya siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan metode yang bervariasi serta masih cenderung menggunakan metode yang tidak menarik dan hanya terpaku saja pada metode ceramah yang proses belajar mengajarnya terpusat pada guru.

Sehingga, anak tidak mampu untuk berpikir secara kritis dan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak efektif dan kurang menarik bagi anak. Serta anak tidak mampu untuk menemukan masalah sehingga aktivitas bertanya siswa rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam hal ini guru perlu memahami karakteristik materi siswa, dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa.

Salah satu model tersebut adalah model *Discovery Learning* yaitu pembelajaran berbasis penemuan. Menurut Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:29) “Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Sedangkan pengertian model pembelajaran menurut Taufik (2011:38) mengatakan bahwa “Model pembelajaran menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengejaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran”. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk

menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar dalam pembelajaran. Aktivitas berarti kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2007:172) menyatakan aktivitas bertanya termasuk pada aktivitas lisan. Sedangkan hasil belajar Sudjana (2011:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan pengertian bertanya itu sendiri Saidiman (dalam Uno, 2008:170) mengatakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Sehingga, tujuan dari Penelitian ini adalah dengan penggunaan model *Discovery Learning* akan meningkatkan aktivitas bertanya siswa dan berdampak pada hasil belajar kognitif dan afektif siswa yang meningkat di Kelas VA SD Pertiwi 3 Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sehubungan dengan hal itu Kunandar (2008:45) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki cara mengajar guru di kelas baik itu dalam pemilihan metode, model, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), media, dan lain sebagainya”. Jenis data penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi 3 Padang yang terletak di Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA Sekolah Dasar Pertiwi 3 Padang. Dengan jumlah siswa 30 orang. 13 perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 16), Ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu : “ Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan dan

refleksi”.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa yang akan kita capai. Indikator keberhasilan dapat diukur dengan menggunakan batas KKM 75. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu belajar berlangsung.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada :

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

2. Test dan Non Test

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru, aktivitas bertanya siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Pertiwi 3 Padang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Tes hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk dalam bentuk pilihan ganda dan essay.

2. Lembar observasi aktivitas bertanya siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data

tentang aktivitas bertanya siswa dalam proses pembelajaran.

3. Lembar observasi aktivitas guru

Observasi yang dilakukan terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai refleksi untuk perbaikan cara mengajar. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan tindakan.

4. Dokumentasi

Kamera untuk mendokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2009:9) “Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil analisis data dalam peningkatan aktivitas guru terlihat pada tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP yang terlampir yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan uraian tersebut, data akan dianalisis untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:125), menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1% - 25% = Sedikit sekali
- 26% - 50% = Sedikit
- 51% - 75% = Banyak
- 76% - 100% = Banyak sekali

2. Teknik Analisis Data Aspek Afektif Siswa

Analisis lembar observasi aspek afektif belajar siswa dalam proses

pembelajaran IPA digunakan untuk melihat respon siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Analisis terhadap respon siswa yang didapat melalui lembar observasi siswa.

Untuk penilaian hasil belajar afektif siswa menurut Sudjana (2011:133) skor bisa juga dikonversikan ke dalam standar 10, seperti berikut:

Konversi ke dalam standar 10 adalah =
$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

Menurut Nasution dan Suryanto (2007:6.11) pemberian nilai untuk tingkah laku (ranah afektif, sikap dan nilai) dinyatakan dengan nilai kualitatif yaitu:

- Sangat baik (A) dengan rentangan skor 8,5-10,0 (85%-100%)
- Baik (B) dengan rentangan skor 7,0-8,4 (70%-84%)
- Cukup (C) dengan rentangan skor 5,5-6,9 (55%-69%)
- Kurang (D) dengan rentangan skor 4,0-5,4 (40%-54%)

3. Teknik Aktivitas bertanya siswa

Untuk melihat aktivitas bertanya siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:125), menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1% - 25% = Sedikit sekali
- 26% - 50% = Sedikit
- 51% - 75% = Banyak
- 76% - 100% = Banyak sekali

3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Kognitif

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan rumus penentuan nilai yaitu untuk mencari nilai dari skor mentah menjadi nilai standar yaitu menggunakan rumus oleh Sudijono (2006:318).

$$N = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100$$

Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

P = persentase ketuntasan hasil belajar

Menurut Nasution dan Suryanto (2007:4.16) tingkat penguasaan yang dicapai:

- 90-100 % = baik sekali
- 80-89 % = baik
- 70-79 % = cukup
- <70% = kurang

Jika hal-hal di atas bisa tercapai, berarti penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VA SD Pertiwi 3 Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran serta ranah afektif siswa yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dapat diraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas bertanya siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Bertanya Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)
I	65	54,16
II	72	60
Rata-rata	68,5	57,08

2. Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)
I	45	70,31
II	47	73,43
Rata-rata	46	71,87

3. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar yang peneliti lakukan yaitu hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata nilai tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti UH	30	-
Jumlah siswa yang tuntas UH	19	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	11	-
Persentase ketuntasan UH	63,33%	75%
Rata-rata nilai UH	66,67	

b. Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan lembar observasi aspek afektif siswa dalam pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase aspek afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Rata-rata Nilai Afektif	Persentase(%)
I	70,55	50
II	75,48	63,33
Rata-rata	73,01	56,66

2. Deskripsi Siklus II

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran serta ranah afektif siswa yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dapat diraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas bertanya siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Persentasi Hasil Observasi Aktivitas Bertanya Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)
I	92	76,67
II	96	80
Rata-rata	94	78,33

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas bertanya siswa pada siklus II sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Secara umum seluruh komponen indikator

aktivitas bertanya siswa sudah tergolong baik.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Guru dalam pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)
I	50	78,12
II	53	82,81
Rata-rata	51,5	80,46

3. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar yang peneliti lakukan yaitu hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, sebagai berikut:

(a) Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata nilai tesnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 7. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	30
Jumlah siswa yang tuntas UH	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	6
Persentase ketuntasan UH	80%
Rata-rata nilai UH	78,3

(b) Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan lembar observasi aspek afektif siswa dalam pembelajaran siklus I, maka jumlah nilai dan presentase aspek afektif siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Persentase Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Rata-rata nilai Afektif	Persentase(%)
I	78,52	80
II	81,51	86,67
Rata-rata	80,01	83,33

Dapat dilihat peningkatan terhadap aktivitas bertanya dan aspek afektif siswa dan hasil belajar kognitif siswa serta kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dari siklus I dan siklus II seperti berikut ini:

Tabel 9. Rekapitulasi Aktivitas Bertanya, Aspek Afektif Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata Persentase (%)	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Bertanya Siswa	57,08	78,33
Hasil belajar Aspek Afektif	56,66	83,33
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif	63,33	80

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Terjadi peningkatan aktivitas bertanya siswa pada siklus I 57,08% meningkat menjadi 78,33% pada siklus II. (b) Ketuntasan ulangan harian siswa pada siklus I mencapai 63,33%, dan nilai rata-rata adalah 66,67 dan meningkat pada siklus II persentase ketuntasan siswa 80%, dan nilai rata-rata adalah 78,3 hal ini berarti nilai siswa pada siklus II meningkat dan target sudah tercapai; (c) Hasil belajar afektif siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,01 sedangkan pada siklus II

dengan nilai rata-rata 80,01 sudah dapat dikatakan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka disarankan kepada: (1) Guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA; (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk peneliti aspek yang lain pada mata pelajaran di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. 2007. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Taufina. Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Tritanto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, B Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara